

**ANALISIS PERSEPSI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) BAGI UMKM DI KOTA BATAM
(Studi kasus pada Bank BRI)**

Raymond

Dosen Fakultas Bisnis Universitas Putera Batam

Nuzul Ikhwal

Dosen Fakultas Bisnis Universitas Putera Batam

ABSTRACT

Lending by banks to SMEs in each region is determined by a number of benchmarks, where one of these standards is the evaluation of the feasibility of SMEs will be given credit, creditworthiness can generally be carried out with due respect to 5 C, which includes: character, capacity, capital, collateral and condition of economy. By using analysis Cochran Q test, the study identifies the Bank that extends credit (KUR) in the city of Batam related implementation aspects 5C lending on SMEs in the city of Batam and to identify variables 5C which are the most dominant as a determinant in lending of SMEs in the city Batam. The results of this study found that the presence of Implementation for all variables 5C on the distribution of small loans in Batam city, where there are 10 variables are the most dominant in the distribution People's Business Credit (KUR) in Batam.

Keywords: *People's Business Credit, aspects 5C, analysis*

PENDAHULUAN

Terpaan krisis terhadap Indonesia tidak hanya meluluh lantahkan program-program pembangunan, namun juga merusak tatanan ekonomi masyarakat yang telah terbangun sebagai hasil dari pembangunan yang selama ini dilakukan. Salah satu dampak nyata dari terpaan krisis bagi Indonesia adalah tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Pada beberapa kondisi perekonomian dunia yang beberapa tahun mengalami krisis ekonomi dunia, perekonomian Indonesia berada di kondisi stabil karena diuntungkan peran UMKM yang merupakan sektor usaha yang tangguh dan fleksibel dalam menghadapi dinamika ekonomi.

Melihat hal tersebut pemerintah berupaya memberikan stimulus permodalan bagi UMKM sebagai Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah

Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian karena dapat membantu seseorang atau badan usaha yang sedang mengalami kesulitan keuangan untuk mengembangkan usahanya.

Menurut Aidil (2014) tujuan utama dari Kredit usaha rakyat (KUR) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses pembiayaan UMKM & K kepada Bank.
2. Pembelajaran UMKM untuk menjadi debitur yang bankable sehingga dapat dilayani sesuai ketentuan komersial perbankan pada umumnya (Sebagai embrio debitur komersial).
3. Diharapkan usaha yang dibiayai dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Selain itu banyak UMKM mengalami kesulitan atau gagal dalam mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) hal ini dikarenakan Ketatnya penilaian kredit yang dilakukan perbankan dan Faktor-faktor yang paling umum yang digunakan dalam penilaian kredit di Indonesia adalah analisis 5 C. Kasmir (2012) dimana analisis 5 C adalah :

1. *Character* (kepribadian atau watak) Analisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan.
2. *Capacity* (kemampuan) *Capacity* adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai oleh kredit dari lembaga pemberi kredit.
3. *Capital* (modal) Modal sendiri (ekuitas) merupakan hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dengan kewajiban yang ada.
4. *Collateral* (jaminan) *Collateral* (jaminan) adalah barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan kredit yang diterimanya, jaminan yang dimaksud meliputi jaminan yang berupa benda bergerak dan tidak bergerak.
5. *Condition of economy* (Kondisi ekonomi) *Condition of economy* adalah kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha.

Salah bank bertugas untuk menyalurkan kredit usaha rakyat khususnya di Kota Batam adalah Bank BRI dimana para pengusaha mikro yang sedang kekurangan uang untuk modal usaha maka bisa mengajukan pinjaman di BRI dengan syarat yang mudah dan proses cepat.

Salah satu faktor yang menjadi aspek gagalnya para pelaku UMKM dalam mengakses dana Kredit Usaha rakyat khususnya di Bank BRI Adalah ketidakpahaman para pelaku UMKM akan faktor-faktor apa saja yang

menjadi penilaian penting pihak perbankan dalam menyalurkan kredit kredit usaha rakyat, untuk itu diperlukan suatu penelitian yang khusus menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Bank dalam menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) bagi UMKM khususnya yang terjadi di Bank BRI di Kota Batam

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis persepsi dalam penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) bagi UMKM Di Kota Batam Studi kasus pada Bank BRI

Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penyaluran kredit usaha rakyat pada UMKM di Kota Batam ?
2. Seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada UMKM di Kota Batam ?

LANDASAN TEORI

Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Bank

Menurut Kasmir (2012) Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank, sedangkan menurut UU No 10 tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari kedua definisi (Kasmir, 2012) menyimpulkan Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang artinya Bank sebagai tempat menyimpan uang bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat dimana Bank memberikan pinjaman kredit ke masyarakat yang mengajukan permohonan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti pengiriman uang, penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri dan jasa-jasa Bank lainnya.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Berdasarkan Penjelasan dari Komite Kredit Usaha Rakyat (2016) Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan skema kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif dan layak, namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan Perbankan (belum *bankable*).

Lebih lanjut Kredit Usaha Rakyat merupakan program pemberian kredit/pembiayaan dengan nilai dibawah Rp 500.000.000 dengan pola penjaminan oleh Pemerintah dengan besarnya *coverage* penjaminan maksimal 80% dari plafon kredit untuk sektor pertanian, kelautan dan perikanan, kehutanan, dan industri kecil, dan 70% dari plafon kredit untuk sektor lainnya.

Lembaga penjaminnya yang terlibat adalah dua lembaga penjamin nasional, yaitu PTJamkrindo dan PT Askrindo; dan 2 lembaga penjamin daerah, yaitu PT Penjaminan Kredit Daerah Jawa Timur (Jamkrida Jatim) dan PT. Jamkrida Bali Mandara Terdapat tiga skema KUR yaitu; (1) KUR Mikro dengan plafon sampai dengan Rp 20 Juta dikenakan suku bunga kredit maksimal 22% per tahun, (2) KUR Ritel dengan plafon dari Rp 20 Juta sampai dengan Rp 500 Juta dikenakan suku bunga kredit maksimal 13% per tahun, (3) KUR Linkage dengan plafon sampai dengan Rp 2 milyar. KUR Linkage biasanya menggunakan lembaga lain, seperti Koperasi, BPR, dan Lembaga Keuangan Non-bank, untuk meneruskan-pinjamkan KUR dari Bank Pelaksana kepada UMKMK

Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Menurut Aidil (2014) tujuan utama dari Kredit usaha rakyat (KUR) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses pembiayaan UMKM & K kepada Bank.
2. Pembelajaran UMKM untuk menjadi debitur yang bankable sehingga dapat dilayani sesuai ketentuan komersial perbankan pada umumnya (Sebagai embrio debitur komersial).
3. Diharapkan usaha yang dibiayai dapat tumbuh dan berkembang

secara berkesinambungan.

Faktor-faktor Penilaian dalam pemberian kredit

Faktor-faktor paling umum yang digunakan dalam penilaian kredit di Indonesia adalah analisis 5 C. Menurut Kasmir (2012) analisis 5 C adalah :

1. *Character* (kepribadian atau watak)

Analisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman. Bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung watak yang baik, tidak akan dapat memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran atas segala kewajiban yang ada.
2. *Capacity* (kemampuan)

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai oleh kredit dari lembaga pemberi kredit. tujuan analisis kemampuan adalah untuk mengukur kemampuan membayar. Kemampuan tersebut dapat diuraikan ke dalam kemampuan manajerial dan kemampuan finansial. Kedua kemampuan ini tidak dapat berdiri sendiri. Karena kemampuan finansial merupakan hasil kerja kemampuan manajerial perusahaan.
3. *Capital* (modal)

Modal sendiri (ekuitas) merupakan hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dengan kewajiban yang ada. Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik ditambah dengan hasil usaha perusahaan. Analisa modal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan dan kemampuan dalam menanggung beban resiko yang mungkin dialami perusahaan.
4. *Collateral* (jaminan)

Collateral (jaminan) adalah barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan kredit yang diterimanya, jaminan yang dimaksud meliputi jaminan yang berupa benda bergerak dan tidak bergerak. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5. *Condition of economy* (Kondisi ekonomi)

Condition of economy adalah kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Penelitian Terdahulu

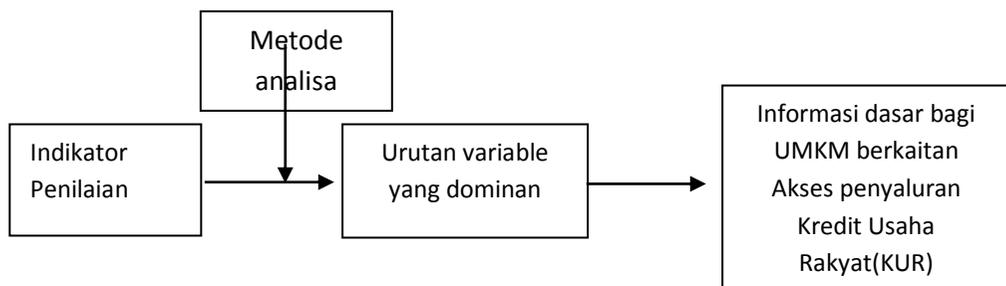
Dalam hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Bahan Penelitian	Kesimpulan dan Saran
Aidil (2014)	Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Bri Kanca Tebing Tinggi Unit Sei Rampah	Analisis Proses Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa jaminan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: tahap permohonan kredit, tahap peninjauan dan analisa kredit, tahap pemberian keputusan kredit, tahap perjanjian kredit dan tahap pencairan kredit.
Nugroho (2012)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.
Murtizannah dan Kirwani (2013)	Analisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas KPRI "Makmur" Krian tahun 2008-2012	Hasil Estimasi data dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas koperasi, variabel rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas koperasi,
Yudhistira	Pengaruh Tingkat Likuiditas dan	Berdasarkan hasil

Giyatno, dan Tohir (2012)	Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	pengujian dapat disimpulkan bahwa <i>Debt to total assets</i> dan <i>fixed assets turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Dini Dan Indarti (2012)	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45	NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada UMKM di Kota Batam

Hipotesis 2 : Adanya faktor-faktor yang dominan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada UMKM di Kota Batam

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian Ruwanti dan Afandi ,(2014) yaitu analisis *Cochran Q test*. alat analisis ini dilakukan secara bertahap yaitu:

- a. Mulai dari 15 variabel 5C kemudian pengujian 14 variabel, pengujian 13 variabel pengujian 12 variabel dan jumlah terkecil tidak ikut perhitungkan sampai di peroleh variabel yang menunjukkan hasil tidak

ada hubungan yang cukup signifikan antara variabel yang di pilih responden.

- b. Berdasarkan semua jawaban kuesioner yang masuk, kemudian dilakukan tabulasi dan membuat tabel pengujian variabel-variabel 5C.
 1. Pengujian pertama dengan menggunakan seluruh variabel 5C, sejumlah 15 variabel, dengan rumus *Cochran Q test* dan pengujian statistik dilakukan dengan cara menggunakan tabel X2 (df = K-1 dan a = 0,005) apabila nilai q lebih besar dari pada X2 tabel maka hipotesis ditolak.
 2. Pengujian tahap kedua dengan menggunakan 14 variabel. Untuk memperoleh variabel yang paling menonjol dilakukan pengujian tahap ke -3 yaitu dengan menggunakan 13 variabel yang nilai totalnya paling kecil tidak ikut perhitungan, kemudian dilanjutkan dengan tahap ke empat dan seterusnya sampai di peroleh nilai Q lebih kecil dari X2 tabel maka hipotesis di terima.

Selanjutnya untuk menganalisis data dengan uji statistik maka persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{(K - 1)\{\sum C_j^2 - \sum C_j\}^2}{K \sum R_i \sum R_i^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Cochran Q test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian

Untuk menganalisis 5C dalam penyaluran kredit usaha rakyat, penelitian ini akan menggunakan Pengujian *Cochran Q Test* dan untuk pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS 20. Berdasarkan hasil jawaban responden melalui kuesioner yang disebar, kemudian diolah dengan membuat tabulasi data dan tabel pengujian 5C. Untuk Pengujian variabel dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari seluruh variable 5C dengan 15 indikator, variabel 5C dengan 14 indikator, variabel 5C dengan 13 indikator, variabel 4C dengan 12 indikator, variabel 4C dengan 11 indikator, variabel 4C dengan 10 indikator, variabel 4C dengan 9 indikator, dan terakhir variabel 4C dengan 8 indikator. Apabila dari hasil pengujian diperoleh nilai *Cochran Q Test* lebih besar dari pada tabel *Chi Square* maka terdapat hubungan yang signifikan artinya semua faktor 5C menentukan kelayakan pemberian kredit. Sedangkan dari probabilitasnya pada kolom *asym.sig/ Asymptotic Significance* apabila probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan. Selanjutnya untuk menguji apakah setiap variabel yang berhubungan atau tidak memiliki hubungan yang signifikan, diperlukan proses interaksi dengan cara mengurangi satu persatu

variabel. Berdasarkan Hasil pengujian dengan *Cochran Q test* maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Pengujian Tahap 1

Test Statistics

N	70
Cochran's Q	384.957 ^a
df	19
Asymp. Sig.	.000

a. 1 is treated as a success.

Pengujian Tahap 2

Test Statistics

N	70
Cochran's Q	75.152 ^a
df	18
Asymp. Sig.	.000

a. 1 is treated as a success.

Pengujian Tahap 3

Test Statistics

N	70
Cochran's Q	63.662 ^a
df	17
Asymp. Sig.	.000

a. 1 is treated as a success.

Pengujian Tahap 4

Test Statistics

N	70
Cochran's Q	52.316 ^a
df	16
Asymp. Sig.	.000

a. 1 is treated as a success.

Pengujian Tahap 5

Test Statistics

N	70
Cochran's Q	28.797 ^a
df	15
Asymp. Sig.	.017

a. 1 is treated as a success.

Pengujian Tahap 6

Test Statistics

N	70
Cochran's Q	19.967 ^a
df	14
Asymp. Sig.	.131

a. 1 is treated as a success.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Pengujian pada tahap pertama diperoleh *asympt sig* di bawah 0,05 artinya 15 indikator yang dimasukkan memperoleh hasil signifikan hal ini membuktikan Adanya Implementasi untuk seluruh variabel 5C pada penyaluran kredit usaha rakyat di pada Bank BRI dan hal ini menjawab Hipotesis pertama dalam penelitian ini di terima, Pada pengujian tahap ke lima telah diperoleh nilai *Cochran Q Test* 19.967 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai tabel *Chi Square sebesar* 89.39 dan nilai *asympt sig* di atas 0,05, maka pengujian dihentikan. Berdasarkan pengujian terhadap 15 indikator 5C pada uji tahap kelima maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel 5C yang dominan dalam penyaluran kredit usaha rakyat pada Bank BRI di Kota Batam adalah :

1. Itikad dan tanggung jawab
2. Komitmen pembayaran
3. Pendapatan nasabah
4. Kemampuan dalam membayar angsuran
5. Kemampuan dalam menyelesaikan kredit tepat waktu.
6. Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan
7. Memiliki tabungan atau simpanan di bank
8. Nilai jual barang jaminan yang *diagunkan* sebanding/melebihi plafond kredit
9. Jaminan bersifat fisik (sertifikat/BPKB/Deposito), atau non fisik (kartu jamsostek, SK pegawai, referensi juru bayar, dan lain-lain)
10. Pengembangan bisnis/usaha/investasi
11. Fluktuasi perekonomian.
12. Kondisi sosial ekonomi/problematika keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil (2014).” Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Bri Kanca Tebing Tinggi Unit Sei Rampah” Jurnal Ilmiah Accounting Changes. Vol 2 No 1 26-28
- Badan Pusat Statistik (2014).” Batam dalam Angka”. Diakses Maret 16.<http://www.BPS.go.id>.
- Bank Indonesia (2016).” Peraturan Bank Indonesia tentang usaha mikro, kecil, dan menengah ”. diakses Maret 28. <http://www.bi.go.id>
- Dewi (2009).”Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap *non performance loan* (NPL).”Masters thesis, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

- Jogiyanto (2012) metodologi penelitian bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir (2012).” Dasar-Dasar Perbankan.” Raja Grafindo Persada.
- Komite Kredit Usaha Rakyat (2016).”Kredit Usaha Rakyat (KUR)” Diakses Maret 16 <http://komite-kur.com>
- Kusnandar, Engkus (2012).”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit UMKM (KUR) Oleh Perbankan di Indonesia.”Masters thesis, program Magister perencanaan dan kebijakan public Universitas Indonesia
- Partomo, T.S. (2009). Usaha kecil dan menengah dan koperasi. *Working paper series No.9.center for industry and SMEs Studies*. Faculty of economics. University of Trisakti.
- Ruwanti dan Afandi (2014),” Persepsi Nasabah Pada Aspek 5C untuk menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah PT BPR Nusamba Ampel cabang Salatiga.” *Jurnal STIE Semarang*, VOL 6, NO 1. ISSN : 2252 – 7826.
- Yusuf, Hubeis dan Hardjomindjojo (2006),” Model penyaluran kredit kepada usaha Micro dan kecil berdasarkan karakter dan kapasitas.” *Jurnal MPI* Vol. 1 No. 2. ISSN 1907-3127